

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah gejala penyakit yang menyerang lambung dikarenakan terjadi luka atau peradangan pada lambung yang menyebabkan sakit, mulas, dan perih pada perut. Gastritis atau lebih sering kita menyebutnya dengan penyakit *maag* adalah penyakit yang dapat mengganggu aktivitas dan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Orang yang sering mengonsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung dan memiliki pola makan yang tidak teratur biasanya dapat terkena penyakit Gastritis. Gastritis juga dapat disebabkan oleh beberapa infeksi mikroorganisme seperti infeksi *Helicobacter pylori* (*H. pylori*). Di sisi lain, penyakit *maag* dapat juga diakibatkan oleh faktor lain seperti trauma fisik, stres, pola makan, dan lain-lain. Salah satu gejala terjadinya Gastritis adalah nyeri pada ulu hati, selain itu juga bisa terjadi mual, muntah, lemas, nafsu makan menurun, wajah pucat, keluar keringat dingin, sering bersendawa, dan pada kondisi yang parah bisa terjadi muntah darah (Wijoyo, 2009).

Penyebab dari Gastritis menurut Herlan (2001), yaitu asupan alkohol berlebihan (20%), merokok (5%), makanan berbumbu (15%), obat-obatan (18%), dan terapi radiasi (2%). Menurut Hasna dan Hurih (2009), Gastritis bisa juga disebabkan karena infeksi bakteri, stres, penyakit autoimun, radiasi, dan *Crohn's Disease*. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, salah satu penyebab dari Gastritis adalah infeksi dari bakteri *H. pylori* yang merupakan satu-satunya

bakteri yang hidup di lambung. Bakteri ini dapat menginfeksi lambung sejak anak-anak dan menyebabkan penyakit lambung kronis. Bahkan diperkirakan lebih dari 50% penduduk dunia terinfeksi bakteri ini sejak kecil. Jika dibiarkan, akan menimbulkan masalah sepanjang hidup (Soemoharjo, 2007). Menurut Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia (PGI) dan Kelompok Studi *Helicobacter Pylori* Indonesia (KSHPI) (2001), menyatakan diperkirakan 20% dari penduduk Negara Indonesia telah terinfeksi oleh *H. pylori* (Daldiyono, 2004). Penemuan infeksi *H. pylori* ini mungkin berdampak pada tingginya kejadian Gastritis. Pada beberapa daerah di Indonesia menunjukkan angka kejadian Gastritis yang cukup tinggi. Menurut data dari Departemen Kesehatan RI (2017), angka persentase Gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan angka kejadian Gastritis pada beberapa daerah di Indonesia itu sendiri cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 dari 238.452.952 penduduk, dan masih dari sumber yang sama menyebutkan Gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2022 menunjukkan bahwa kejadian Gastritis di Griya Sehat “SU” Jakarta Utara adalah sekitar 20% atau 20 dari total 100 pasien pada bulan Desember 2021 dan Januari 2022.

Gejala yang umum terjadi pada penderita Gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, sakit kepala, dan mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, rasa tidak nyaman di *epigastrium*, *nausea*, muntah, perih, atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk ketika makan, hilang selera makan, sendawa, dan kembung. Dapat pula disertai demam, menggigil (kedinginan), cegukan

(*hiccup*s). Bila penyakit Gastritis ini terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka-luka (*ulcus*) yang dikenal dengan tukak lambung, bahkan bisa juga disertai muntah darah (Arifianto, 2009).

Pengobatan Gastritis ada beberapa macam, salah satunya adalah pengobatan melalui farmakologi. Pemberian obat *maag* kepada pasien yang menderita penyakit *maag* mungkin dapat berpotensi menimbulkan risiko lain di kemudian hari. Obat-obatan seperti *Proton Pump Inhibitor* (PPI), Antasida, dan *H2 Receptor Blocker* bukanlah solusi yang dapat dikonsumsi jangka panjang. Risiko yang dapat ditimbulkan dari berbagai obat-obatan lambung tersebut antara lain dapat memicu kanker *oesophagus*, melemahnya kepadatan tulang, serta gangguan pada ginjal (Anggraini, 2017). Untuk itu diperlukan metode lain untuk menyembuhkan penyakit Gastritis atau penyakit *maag* dengan pola asuhan yang tepat, aman, dan terstandar. Salah satu metode untuk menyembuhkan penyakit Gastritis adalah dengan Akupunktur. Zhang (1994) menyatakan bahwa dari 103 kasus Gastritis yang diberikan Terapi Akupunktur pada titik *Zhongwan* (CV 12), *Weishu* (BL 21), *Zusanli* (ST 36), dan *Neiguan* (PC 6) serta *Ganshu* (BL 18), *Taichong* (LR 3), dan *Pishu* (BL 20) berhasil disembuhkan sebanyak 98 kasus atau 95,15%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus mengenai Asuhan Akupunktur pada klien Gastritis di Griya Sehat “SU” Jakarta Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur pada klien Gastritis di Griya Sehat “SU” Jakarta Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat serta mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Akupunktur pada klien Gastritis di Griya Sehat “SU” Jakarta Utara secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan penanganan kasus Gastritis menggunakan modalitas Akupunktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya dalam terapi penderita Gastritis.

2) Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut tentang kasus Gastritis dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

3) Manfaat bagi Partisipan

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian studi kasus ini partisipan dapat memperoleh manfaat Akupunktur untuk penyembuhan Gastritis yang dideritanya dan bagi keluarga partisipan dapat memperoleh pengetahuan tentang Asuhan Akupunktur untuk penderita Gastritis.

4) Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang tata cara menangani penderita Gastritis dengan Akupunktur.

